

BAB I **PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan faktor penting yang memberikan kontribusi besar bagi pertumbuhan ekonomi di seluruh dunia. Kontribusi tersebut berasal dari karakteristik unik UMKM seperti antusias dalam kewirausahaan yang efektif, efisien, flexible, dan inovatif (Iramani *et.al*, 2018). Menurut Bellefleur *et al* (2012), menyatakan bahwa negara Indonesia memiliki portofolio UMKM yang sangat baik, dimana jumlah UMKM sebesar 99% dari seluruh perusahaan yang ada di Indonesia. Selain negara Indonesia yang sangat bergantung pada UMKM, terdapat negara Vietnam yang menjadikan UMKM sebagai mata pencaharian utama dalam pertumbuhan ekonomi. D Ho Chi Minh, UMKM tidak hanya mendorong inovasi dan bisnis saja, tetapi juga memberikan kontribusi lebih pada PDB dan menciptakan lapangan kerja (Estiarto *et al*, 2024). UMKM turut memperkerjakan lebih dari 99 juta orang atau sekitar 97% lebih total lapangan pekerjaan. Dengan adanya UMKM maka akan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar, dapat membantu peningkatan nilai ekspor, dan dapat memberikan beberapa layanan yang dibutuhkan kepada masyarakat di semua bidang, bahkan dapat menekan nilai impor (Pramestiningrum & Iramani 2019). Keberhasilan dan kegagalan suatu UMKM ditentukan dari hasil kinerja usaha selama satu periode atau periode tertentu. Kinerja bisnis memiliki peran dan tugas dalam sebuah usaha untuk mencapai dari kesesuaian baik dan buruknya pengelolaan usaha tersebut.

Literasi keuangan bagi UMKM adalah kemampuan dalam mengelola pencatatan keuangan, utang, dan menyusun anggaran (Amri dan Iramani, 2018). Literasi keuangan yang tinggi menunjukkan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan termasuk pencatatan transaksi yang akurat dan pemantauan arus kas. Pencatatan keuangan yang baik mendukung pengambilan keputusan terkait dengan investasi dan pengelolaan utang, serta penyusunan anggaran secara bijaksana. Banyak UMKM mengalami hambatan akibat rendahnya literasi keuangan dan kurangnya pendidikan formal dalam manajemen keuangan. Rendahnya literasi keuangan menyebabkan kesulitan dalam memahami produk keuangan dan pengambilan sebuah keputusan bisnis. Peningkatan literasi keuangan berdampak positif pada kemampuan UMKM dalam mengakses pendanaan yang lebih berkualitas (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Kerja sama antara pemerintahan, lembaga pendidikan, dan sektor swasta sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung perkembangan pelaku UMKM. Pengembangan literasi keuangan merupakan hal yang sangat penting sebagai pendorong utama kinerja bisnis UMKM di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2022). Hasil penelitian Iramani *et al* (2018) membuktikan bahwa UMKM yang memiliki kemampuan pencatatan keuangan, pengelolaan hutang dan penyusunan anggaran akan meningkatkan kinerja bisnis UKM. Hal ini juga didukung oleh studi yang dilakukan oleh Amri dan Iramani (2018); Pramestaningrum dan Iramani (2020); Rahmawati *et al* (2022) yang juga membuktikan bahwa kemampuan literasi keuangan UKM akan berdampak positif terhadap kinerja UKM atau UMKM.

Kinerja suatu UMKM juga dapat dilihat dari bagaimana cara bertahan di era transformasi digital. Digitalisasi memungkinkan UMKM untuk memperluas pasar dan meningkatkan efisien operasional melalui penggunaan teknologi informasi (Suhartono dan Putri, 2020). Penguasaan teknologi memiliki dampak positif bagi keberlangsungan UMKM. Namun, banyak UMKM yang kurang siap dalam beradaptasi terhadap kemajuan teknologi terkait dengan kapasitas dalam berinovasi. Selain itu, UMKM harus menghadapi tiga hambatan saat akan melakukan transformasi digital yaitu: organisasi, lingkungan, dan teknologi (Matchin *et al.*, 2023). Hambatan terkait dengan faktor organisasi, seperti kurangnya keterampilan dan pengetahuan digital, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya dukungan kepemimpinan; faktor lingkungan, seperti infrastruktur dan sumber daya yang tidak memadai; faktor teknologi diantaranya tingginya biaya implementasi akses teknologi. Ketiga hal tersebut perlu dipikirkan ulang oleh UMKM dalam pengambilan keputusan. Bahkan UMKM di Vietnam terutama di Ho Chi Minh mengadaptasi strategi bisnis pada usaha mereka dalam menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi di era saat ini. Menurut penelitian Nguyen Thi Thu Huong dan Truong Quong Hoan (2023), menyatakan bahwa Vietnam mengalami pertumbuhan ekonomi digital yang signifikan, dengan meningkatkan jaringan internet menjadi 5G dan *smarthphone* juga menciptakan peluang baru dalam mengakses pasar yang lebih luas. Transformasi digital juga membantu UMKM dalam melakukan pengolahan data dan analisis yang lebih baik, sehingga mampu membuat keputusan lebih tepat. Tidak hanya itu saja, UMKM harus beradaptasi dengan babak baru revolusi ilmiah serta tren transformasi industri,

memanfaatkan keunggulan teknologi digital, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berpersepsi dan merespon (Rahmawati *et al.*, 2022). Hasil penelitian Rahmawati *et al* (2021) menunjukkan bahwa UMKM yang dapat melakukan adaptasi dengan teknologi digital memiliki peluang besar untuk meningkatkan daya saing dan penyebaran pasar yang lebih luas. Hal ini turut didukung oleh hasil penelitian Matchin *et al* (2023) dan Bidasari *et al* (2023) yang membuktikan bahwa transformasi digital berpengaruh positif signifikan terhadap keberlangsungan UMKM.

Keberhasilan dalam meningkatkan kinerja bisnis juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman bisnis. Dimana pengalaman adalah peristiwa atau tindakan nyata yang sudah dimiliki ketika terlibat dalam suatu bisnis dan telah menumbuhkan pengetahuan, bakat, dan keterampilan yang dapat dipergunakan oleh pelaku UMKM (Ananda, 2023). Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, hal pertama yang harus dilakukan pemilik UMKM adalah memiliki pengalaman bisnis yang relevan serta memiliki pengetahuan yang cukup untuk bidang bisnis tertentu (Adyatma *et al*, 2021). Sehingga hal tersebut dapat menghasilkan output yang baik bagi kinerja UMKM. Pengalaman dianggap dapat meningkatkan kinerja bisnis melalui hal-hal yang pernah dilakukan di tempat kerja sebelumnya, serta antusiasme dalam meningkatkan kualitas diri agar dapat bersaing di era revolusi industri 4.0. Hal ini menjadi aset penting bagi pelaku UMKM yang perlu dijaga dan dikembangkan melalui motivasi dan penghargaan yang dapat diberikan kepada tenaga kerja, atau dapat melakukan pelatihan guna menambah *softskill* dan *hardskill* bagi tenaga kerja untuk meningkatkan kinerja bisnis. Hasil penelitian

Fidarini (2019) menyatakan bahwa pelaku UMKM yang sudah pernah menjalankan usaha lebih cenderung memiliki financial dan non financial yang lebih akurat perhitungannya berdasarkan cara pengambilan keputusan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini turut didukung oleh hasil penelitian dari Adyatma dan Nida (2021) dan Ananda *et al* (2022) yang membuktikan bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan jika variabel literasi keuangan, transformasi digital, dan pengalaman usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun, terdapat kekurangan dalam penelitian sebelumnya, karena penelitian-penelitian tersebut hanya berfokus pada satu atau dua variabel yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM tanpa adanya keterlibatan ketiga variabel secara bersamaan. Sehingga, belum ada penelitian yang secara spesifik meneliti tentang ketiga variabel tersebut secara bersamaan dalam konteks UMKM di Jawa Timur. Hasil dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel dalam bentuk literasi keuangan, transformasi digital dan pengalaman usaha yang dapat mempengaruhi kinerja bisnis UMKM di empat kota besar di Jawa Timur yaitu Mojokerto, Sidoarjo, Surabaya dan Gresik. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis kinerja UMKM di empat kota besar di Jawa Timur, dengan judul penelitian “Pengaruh Literasi Keuangan, Transformasi Digital, dan Pengalaman Usaha Terhadap Kinerja Usaha pada Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah di Jawa Timur”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat penulis ambil adalah:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Provinsi Jawa Timur?
2. Apakah transformasi digital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Provinsi Jawa Timur?
3. Apakah pengalaman usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Provinsi Jawa Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, maka tujuan penelitian ini akan mengacu pada rumusan masalah yaitu:

1. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh transformasi digital terhadap kinerja UMKM di Provinsi Jawa Timur.
3. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh pengalaman usaha terhadap kinerja UMKM di Provinsi Jawa Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi UMKM

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan strategi kinerja bisnis UMKM. Dengan begitu pelaku UMKM dapat menyelesaikan persoalan secara efektif dan efisien, sehingga dapat memanfaatkan peluang lebih baik.

2. Bagi Dinas Koperasi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan informasi kepada dinas koperasi dalam melakukan perancangan dan pelaksanaan pada kebijakan dan program yang dapat mendukung kinerja bisnis UMKM. Dengan cara memahami faktor yang mempengaruhi dan menyusun intervensi dalam meningkatkan kinerja UMKM.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi ilmu pengetahuan baru untuk pembaca dan dapat memberikan kontribusi sebagai rujukan terbaru untuk mendukung kegiatan penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, meliputi:

BAB I: Pendahuluan, Membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: Tinjauan Pustaka, Membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB III: Metodologi Penelitian, Membahas mengenai penjelasan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variable, definisi operasional dan pengukuran variable, populasi sample dan teknik pengambilan sampe, instrument penelitian, data dan metode pengumpulan data, uji validasi dan reabilitas, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV: Gambaran Subyek Penelitian Dan Analisis Data, Pada bab ini akan menjelaskan dan memaparkan mengenai gambaran subyek penelitian, serta jenis analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan mengenai penelitian yang telah dilakukan.

BAB V: Penutup, Membahas mengenai kesimpulan, keterbatasan. penelitian, dan saran berdasarkan hasil penelitian berbagai pihak.